

JOURNAL TAWAZUN
ISSN: 3064-206X

**PENGGUNAAN FOCUS GROUP DISCUSSION UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERCAKAPAN BAHASA ARAB
SISWA SMP DARUL ULUM**

Fadhilah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: fadhilah@ar-raniry.ac.id

Abstract

Based on initial observations at SMP Darul Ulum, the researcher found that students there are unable to construct sentences from the vocabulary they have memorized when speaking in Arabic, making it difficult for listeners to understand their conversations. They do not practice speaking Arabic because they are afraid to talk. To address this issue, the researcher used the Focus Group Discussion method to improve the students' speaking skills. This study aims to identify the obstacles faced by students in Arabic conversation and analyze the effectiveness of Focus Group Discussions (FGD) in improving students' conversational skills at SMP Darul Ulum. The research method used is a qualitative descriptive approach and a case study approach with a population of all seventh-grade students totaling 253. To obtain research data, the researchers used the implementation of FGD, interviews, and observations. The results of the research in this study indicate that the analysis shows that students involved in the FGD experienced a significant improvement in their speaking skills. Data shows that 70% of students who participated in the FGD were able to actively engage in discussions, compared to only 30% before the implementation of this method. Additionally, observations show that students are more confident in using Arabic in everyday conversation situations.

Keywords: Focus Group Discussion, Student Abilities, Conversation.

Abstrak

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Darul Ulum peneliti menemukan bahwa siswa disana tidak mampu menyusun kalimat dari kosa kata yang telah dihafalkan saat berbicara dalam bahasa Arab sehingga pendengar tidak memahami percakapan mereka. Mereka tidak mempraktekkan percakapan bahasa Arab karena takut berbicara. Untuk mengatasi masalah ini peneliti menggunakan metode Focus Group Discussion untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam percakapan bahasa Arab dan menganalisis efektivitas FGD dalam meningkatkan kemampuan percakapan siswa di SMP Darul Ulum. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus dengan populasi seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 253. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan pelaksanaan FGD, wawancara dan observasi. Adapun hasil penelitian dalam penelitian ini adalah bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam FGD mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara mereka. Data menunjukkan bahwa 70% siswa yang mengikuti FGD mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, dibandingkan dengan hanya 30% sebelum penerapan metode ini. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam situasi percakapan sehari-hari.

Kata Kunci: Focus Group Discussion, Kemampuan Siswa, Percakapan.

A. Pendahuluan

1. Pentingnya Kemampuan Percakapan Bahasa Arab

Kemampuan percakapan dalam bahasa Arab sangat penting, terutama bagi siswa di Indonesia yang belajar bahasa tersebut sebagai bahasa kedua. Bahasa Arab tidak hanya digunakan dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks keagamaan dan budaya. Menurut Azhar Arsyad¹, penguasaan bahasa Arab memungkinkan siswa untuk memahami teks-teks agama, berinteraksi dengan komunitas Muslim global, dan memperluas wawasan budaya. Di SMP Darul Ulum, di mana mayoritas siswanya berasal dari latar belakang Islam, kemampuan ini menjadi lebih relevan.

Pengajaran bahasa Arab dilakukan melalui langkah-langkah pendidikan dan metodenya untuk berhasil dalam pengajaran bahasa Arab. Dalam pengajarannya terdapat empat keterampilan. Yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Peneliti melakukan penelitian ini tentang percakapan yang merupakan bagian dari keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam berbicara atau dengan lidah, yang merupakan terjemahan lidah melalui mendengarkan, membaca, dan menulis.

Keterampilan ini adalah keterampilan berbicara yang berarti "melafalkan suara Arab dengan benar menurut ahli bahasa". Berbicara adalah keterampilan linguistik yang menggunakan komunikasi untuk menyampaikan ide kepada orang lain.

Statistik menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab di kalangan siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Sebuah penelitian oleh Hidayah et al. menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% siswa yang merasa percaya diri dalam berbicara bahasa Arab.² Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan metode pengajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam percakapan. Oleh karena itu, pendekatan yang inovatif seperti Focus Group Discussion (FGD) sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan percakapan siswa.

2. Tantangan Yang Dihadapi Siswa SMP dalam Belajar Bahasa Arab

Siswa SMP seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam belajar bahasa Arab. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara. Banyak siswa merasa malu atau tidak percaya diri saat harus berbicara dalam bahasa Arab di depan teman-teman mereka. Hal ini diperparah dengan metode pengajaran yang cenderung berfokus pada pembelajaran tata bahasa dan kosakata tanpa memberikan ruang yang cukup untuk praktik

¹ Azhar Arsyad, 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

² Hidayah, R., Salimi, M., & Susiani, T., 2017. *Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penilaian*. Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 1(2), 127-133. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/tc.v1i2.1945>

percakapan. Khosravani dan Khoosf menyatakan bahwa aktivitas berbicara yang terbatas dapat menghambat perkembangan keterampilan berbicara siswa.³

Selain itu, kurangnya motivasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi. Banyak siswa yang merasa bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menurut penelitian oleh Aswat, motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Jika siswa tidak termotivasi untuk belajar bahasa Arab, maka kemampuan percakapan mereka tidak akan berkembang.⁴ Oleh karena itu, penting untuk mencari cara yang dapat meningkatkan motivasi siswa, salah satunya melalui metode FGD yang interaktif dan kolaboratif.

3. Peran Focus Group Discussion (FGD) Dalam Pembelajaran

Focus Group Discussion (FGD) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok terarah di mana siswa dapat berbagi ide, pengalaman, dan pendapat mereka. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Menurut Irwanto, FGD dapat menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berlatih berbicara tanpa merasa tertekan.⁵ Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, FGD dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berlatih percakapan dalam situasi yang lebih santai dan kolaboratif.

FGD juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan berbagi pikiran dan pengalaman dalam kelompok kecil, siswa dapat belajar dari satu sama lain dan membangun keterampilan berbicara mereka secara bertahap. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Hamzah dan Lu, yang menunjukkan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan.⁶ Dengan memanfaatkan FGD, diharapkan siswa SMP Darul Ulum dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan percakapan mereka.

Melalui penerapan FGD, diharapkan siswa tidak hanya belajar bahasa Arab secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Arab, serta meningkatkan kemampuan percakapan mereka secara efektif.

Selain itu, percakapan adalah hal penting dalam pengajaran bahasa Arab, siswa harus mampu berbicara satu sama lain. Dan para siswa di SMP Darul Ulum tidak mampu menyusun kalimat yang bermakna dari kosakata yang telah diajarkan. Mereka berbicara dalam bahasa Arab tetapi pendengar tidak memahami pembicarannya, dan mereka tidak berlatih percakapan karena takut berbicara. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat

³ Khosravani, M. dan Khoosf, S.G., 2014. *Fostering EFL Learners' Speaking and Listening Skills Via Oral Activities of Reading Short Stories*. International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW), Volume 5 (1), January 2014; 329-337.

⁴ Aswat, 2019. Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau. Jurnal PAUD, vol. 2 no. 2.

⁵ Irwanto, 2006. *Focused Group Discussion (FGD)*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

⁶ Hamzah, Mohd Hilmi dan Lu, Yee Ting, 2010. *Teaching Speaking Skills Through Group Work Activities: A Case Study in SMK Damai Jaya*.

mereka dalam belajar percakapan. Oleh karena itu, guru harus memilih metode yang tepat untuk mengatasi masalah ini.

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah ini adalah Focus Group Discussion karena metode ini berdiskusi dengan sekelompok orang untuk mencari topik tertentu. Selain latar belakang tersebut, peneliti juga ingin meneliti topik ini yaitu penggunaan metode FGD untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

B. Focus Group Discussion dan Kemampuan Percakapan Bahasa Arab

1. Focus Group DisciuSSION (FGD)

a. Defenisi dan Tujuan FGD

Focus Group Discussion (FGD) adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan diskusi terarah dengan sekelompok orang untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang suatu topik tertentu. Menurut Irwanto, FGD bertujuan untuk menggali informasi mendalam dari peserta dengan memfasilitasi interaksi antara mereka.⁷ Dalam konteks pembelajaran, FGD dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, termasuk bahasa Arab.

Tujuan utama dari FGD dalam konteks pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa dapat saling berbagi ide dan pengalaman. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara mereka, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis. Sebuah penelitian oleh Aswat menunjukkan bahwa FGD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa,⁸ yang pada gilirannya berdampak positif terhadap proses pembelajaran bahasa.

b. Proses dan Pelaknaan FGD

Proses pelaksanaan FGD melibatkan beberapa langkah, mulai dari persiapan hingga analisis hasil diskusi. Pertama, fasilitator harus menentukan tujuan FGD dan memilih peserta yang representatif. Setelah itu, fasilitator perlu merancang pertanyaan yang akan digunakan untuk memicu diskusi. Selama pelaksanaan, fasilitator bertugas untuk mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada topik, serta memastikan semua peserta memiliki kesempatan untuk berbicara.⁹

Setelah diskusi selesai, hasil dari FGD perlu dianalisis untuk mendapatkan wawasan yang berguna. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dalam konteks SMP Darul Ulum, FGD dapat diintegrasikan sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran bahasa Arab, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat menerapkan bahasa dalam situasi nyata.

c. Keuntungan FGD dalam Pembelajaran

⁷ Irwanto, 2006. *Focused Group Discussion (FGD)*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

⁸ Aswat, 2019. Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (*Focus Group Discussion*) Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau. Jurnal PAUD, vol. 2 no. 2.

⁹ Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 16(2), 20840.

Keuntungan utama dari penggunaan FGD dalam pembelajaran adalah peningkatan interaksi dan partisipasi siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat belajar dari satu sama lain, berbagi pengalaman, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang dibahas. Menurut Hamzah dan Lu, kegiatan kelompok seperti FGD dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.¹⁰

Selain itu, FGD juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam diskusi, siswa dihadapkan pada berbagai pandangan dan argumen, yang memaksa mereka untuk menganalisis informasi dan membentuk pendapat mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan Gokhale yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.¹¹

2. Teori Pembelajaran Bahasa

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa merupakan proses yang kompleks yang melibatkan penguasaan berbagai aspek bahasa, termasuk kosakata, tata bahasa, pengucapan, dan kemampuan berbicara. Menurut Azhar Arsyad, pembelajaran bahasa tidak hanya sekadar menghafal kosakata dan aturan tata bahasa, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks sosial yang berbeda.¹² Proses ini mencakup interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar, baik melalui praktik langsung maupun melalui media pembelajaran yang ada.

Statistik menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa dapat meningkat secara signifikan melalui metode pembelajaran yang interaktif. Sebuah studi yang dilakukan oleh Hidayah et al. menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, menunjukkan peningkatan keterampilan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.¹³ Oleh karena itu, penting untuk memahami teori-teori pembelajaran bahasa yang mendasari pengajaran bahasa Arab di SMP Darul Ulum.

b. Metode Pembelajaran Bahasa yang Efektif

Metode pembelajaran yang efektif sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Beberapa metode yang telah terbukti efektif dalam pengajaran bahasa termasuk metode komunikatif, pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi kelompok. Metode komunikatif, misalnya, berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata, sehingga

¹⁰ Hamzah, Mohd Hilmi dan Lu, Yee Ting, 2010. *Teaching Speaking Skills Through Group Work Activities: A Case Study In SMK Damai Jaya*.

¹¹ Gokhale, A. A. 1995. *Collaborative Learning Enhances Critical Thinking*.

¹² Azhar Arsyad, 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

¹³ Hidayah, R., Salimi, M., & Susiani, T., 2017. *Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penilaian*. Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 1(2), 127-133. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/tc.v1i2.1945>

siswa dapat belajar bahasa secara alami dan tidak terasing dari situasi sosial yang sebenarnya.¹⁴

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penggunaan metode diskusi kelompok, seperti Focus Group Discussion (FGD), dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dan mendengarkan dalam bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan temuan yang dipaparkan oleh Khosravani dan Khoosf yang menyatakan bahwa kegiatan berbicara dalam kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa secara signifikan.¹⁵ Dengan demikian, pemilihan metode yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa di SMP Darul Ulum.

3. Kemampuan Percakapan Bahasa Arab

a. Komponen Kemampuan Percakapan

Kemampuan percakapan dalam bahasa Arab melibatkan beberapa komponen penting, seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, pengucapan, dan keterampilan mendengarkan. Siswa perlu memahami bagaimana menggunakan kosakata yang tepat dalam konteks yang sesuai, serta menerapkan aturan tata bahasa yang benar saat berbicara. Selain itu, pengucapan yang jelas dan benar sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicara.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, siswa yang terlibat dalam kegiatan berbicara secara teratur menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan percakapan mereka.¹⁶ Kegiatan berbicara yang dilakukan dalam kelompok, seperti FGD, memungkinkan siswa untuk berlatih menggunakan bahasa Arab dalam situasi yang lebih nyata, sehingga meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

b. Strategi Meningkatkan Kemampuan Percakapan

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan percakapan siswa dalam bahasa Arab. Salah satunya adalah melalui praktik berbicara secara teratur dalam kelompok kecil. Diskusi kelompok, seperti FGD, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam suasana yang mendukung. Selain itu, penggunaan materi autentik, seperti video atau audio dalam bahasa Arab, dapat membantu siswa terbiasa dengan pengucapan dan intonasi yang benar.

Studi oleh Elnadeef dan Abdala menunjukkan bahwa kegiatan berbicara yang dilakukan dalam kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara.¹⁷

¹⁴ Brown, D. H. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. (Second Edition). New York: Addison Wesly Longman Inc.

¹⁵ Khosravani, M. dan Khoosf, S.G., 2014. *Fostering EFL Learners' Speaking and Listening Skills Via Oral Activities of Reading Short Stories*. International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW), Volume 5 (1), January 2014; 329-337.

¹⁶ Fauzi, I. 2017. *Improving Students' Speaking Ability through Small Group Discussion*. Vol. 2, No. 2, 2017, 130-138, DOI: 10.22236/JER_Vol2Issue2

¹⁷ Elnadeef, E.I.E. dan Abdala, A.H.E.H. 2019. *The Effectiveness of English Club as Free Voluntary Speaking Activity Strategy in Fostering Speaking Skill in Saudi Arabia Context*. International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT). IJLLT

Dengan demikian, penting bagi pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara tanpa rasa takut akan kesalahan.

Dengan demikian, melalui penggunaan FGD sebagai metode pembelajaran, diharapkan siswa SMP Darul Ulum dapat meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab mereka secara signifikan.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Deskriptif Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang terjadi dalam penggunaan Focus Group Discussion (FGD) dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab siswa SMP Darul Ulum. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab melalui diskusi kelompok. Menurut Ade Sahdiyah, pendekatan deskriptif kualitatif sangat efektif dalam mengungkapkan dinamika sosial dan interaksi antar peserta,¹⁸ sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana FGD dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa.

b. Pendekatan studi Kasus

Pendekatan studi kasus digunakan untuk memberikan fokus yang lebih spesifik terhadap konteks SMP Darul Ulum. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana FGD diterapkan dalam praktik pembelajaran dan dampaknya terhadap kemampuan percakapan siswa. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap situasi nyata, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan metode yang diterapkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Irwanto yang menyatakan bahwa studi kasus dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik pendidikan yang kompleks.¹⁹

2. Populasi dan Sampel

a. Deskripsi Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Darul Ulum yang mengikuti program pembelajaran bahasa Arab. Sekolah ini memiliki sekitar 253 siswa yang terbagi dalam beberapa kelas. Karakteristik siswa yang menjadi fokus adalah mereka yang menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Arab, serta memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi. Data demografis siswa, seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat kemampuan bahasa Arab, akan dikumpulkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai populasi yang diteliti.

¹⁸ Ade Sahdiyah, 2017. *Penerapan Model FGD (Focussed Group Discussion) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilul Muttaqin Depok Cirebon*. Syntax Literate, Vol.2 No.7.

¹⁹ Irwanto, 2006. *Focused Group Discussion (FGD)*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, di mana peneliti memilih siswa yang dianggap memiliki kemampuan berbahasa Arab yang beragam untuk berpartisipasi dalam FGD. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa diskusi yang berlangsung dapat mencerminkan berbagai perspektif dan pengalaman yang berbeda. Menurut Hidayah et al., pemilihan sampel yang tepat sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk mencapai hasil yang valid dan dapat dipercaya.²⁰

3. Instrumen Penelitian

a. Panduan FGD

Panduan FGD akan disusun untuk memfasilitasi diskusi kelompok. Panduan ini mencakup topik-topik yang akan dibahas, pertanyaan pemandu, serta aktivitas yang akan dilakukan selama diskusi. Menurut Paramita dan Kristiana, panduan yang jelas dan terstruktur sangat penting untuk memastikan bahwa diskusi berjalan lancar dan semua peserta memiliki kesempatan untuk berkontribusi.²¹ Panduan ini juga akan disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks siswa SMP Darul Ulum, sehingga relevansi materi tetap terjaga.

b. Wawancara

Wawancara akan digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data awal mengenai kemampuan percakapan bahasa Arab siswa sebelum pelaksanaan FGD. Wawancara ini akan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang mengukur aspek-aspek seperti kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berbicara dalam situasi sehari-hari. Data yang diperoleh dari wawancara ini akan membantu peneliti untuk memahami tingkat kemampuan awal siswa dan menilai perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan FGD.

c. Observasi

Observasi akan dilakukan selama pelaksanaan FGD untuk mengamati interaksi antara peserta dan dinamika diskusi. Peneliti akan mencatat aspek-aspek seperti partisipasi siswa, penggunaan bahasa Arab dalam diskusi, serta respon terhadap pertanyaan yang diajukan. Observasi ini akan memberikan data kualitatif yang kaya dan mendalam mengenai proses pembelajaran yang terjadi selama FGD, serta memberikan wawasan tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan percakapan siswa.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Pelaksanaan FGD

Pelaksanaan FGD akan dilakukan dalam beberapa sesi, di mana setiap sesi akan melibatkan kelompok siswa yang berbeda. Setiap sesi akan berlangsung selama 60-90 menit, dengan fokus pada topik-topik yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab. Proses ini

²⁰ Hidayah, R., Salimi, M., & Susiani, T., 2017. *Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penilaian*. Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 1(2), 127-133. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/tc.v1i2.1945>

²¹ Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). *Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 16 (2), 20840.

akan dimulai dengan pengantar mengenai tujuan FGD dan pengaturan aturan diskusi. Selama FGD, peneliti akan berperan sebagai moderator untuk memfasilitasi diskusi dan memastikan setiap peserta memiliki kesempatan untuk berbicara. Menurut Aswat, suasana yang mendukung dan kondusif sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi.²²

b. Wawancara dan Observasi

Setelah pelaksanaan FGD, wawancara mendalam akan dilakukan dengan beberapa peserta untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman mereka selama diskusi. Wawancara ini akan membantu peneliti untuk memahami persepsi siswa tentang manfaat FGD dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab mereka. Selain itu, observasi yang dilakukan selama FGD akan dianalisis untuk melihat pola interaksi dan penggunaan bahasa yang terjadi di antara siswa. Data dari wawancara dan observasi ini akan dikombinasikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas FGD dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di SMP Darul Ulum.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Peserta FGD

a. Profil Siswa SMP Darul Ulum

SMP Darul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an. Sekolah ini memiliki populasi siswa yang beragam, dengan latar belakang sosial ekonomi yang bervariasi. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap pendidikan agama, khususnya dalam mempelajari bahasa Arab. Menurut data yang diperoleh, sekitar 70% siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar bahasa Arab, yang merupakan bahasa pengantar dalam pelajaran agama mereka.

Siswa di SMP ini berusia antara 12 hingga 15 tahun, dan mayoritas dari mereka telah mempelajari bahasa Arab selama beberapa tahun. Namun, meskipun mereka memiliki dasar pengetahuan yang baik, kemampuan percakapan mereka masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi awal yang menunjukkan bahwa hanya 30% siswa yang mampu berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Arab).

b. Tingkat Kemampuan Awal Siswa

Sebelum pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD), dilakukan pengukuran kemampuan percakapan siswa melalui tes lisan. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemampuan berbicara yang terbatas, dengan banyak dari mereka merasa kurang percaya diri saat berbicara dalam bahasa Arab. Hanya 30% siswa yang mampu menjawab pertanyaan sederhana secara spontan, sedangkan sisanya cenderung menggunakan kalimat yang telah dipersiapkan sebelumnya.

²² Aswat, 2019. Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau. Jurnal PAUD, vol. 2 no. 2.

Siswa juga menunjukkan kesulitan dalam menggunakan kosakata yang tepat dan struktur kalimat yang benar saat berbicara. Hal ini disebabkan oleh kurangnya praktik berbicara dalam situasi yang nyata. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa takut berbuat salah dan kurangnya dukungan dari teman sebaya juga berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan berbicara mereka.

2. Hasil Pelaksanaan FGD

a. Temuan dan Diskusi

Pelaksanaan FGD berlangsung selama tiga sesi, di mana setiap sesi diisi dengan berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Temuan dari diskusi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan aktif berpartisipasi. Dalam sesi pertama, siswa diminta untuk mendiskusikan tema-tema sehari-hari, seperti hobi dan kegiatan sekolah. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kosakata dan keterampilan mendengarkan satu sama lain.

Dalam sesi kedua, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan role-play dalam situasi yang berbeda, seperti berbelanja di pasar atau berkunjung ke dokter. Aktivitas ini membantu mereka untuk berlatih berbicara dalam konteks yang lebih realistik. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang awalnya pemalu mulai berani berbicara dan mengekspresikan pendapat mereka.

b. Respons Siswa Terhadap FGD

Respons siswa terhadap FGD sangat positif. Banyak dari mereka melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara setelah mengikuti diskusi kelompok. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka menikmati suasana diskusi yang interaktif dan merasa lebih nyaman untuk berbicara dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa FGD tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab setelah mengikuti FGD. Mereka menyadari pentingnya praktik berbicara dan saling mendukung dalam proses belajar. Sebagian besar siswa berharap agar kegiatan seperti FGD dapat dilaksanakan secara rutin untuk terus meningkatkan kemampuan mereka.

3. Analisis Peningkatan Kemampuan Percakapan

a. Perbandingan Sebelum dan Sesudah FGD

Setelah pelaksanaan FGD, dilakukan evaluasi ulang terhadap kemampuan berbicara siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sekitar 70% siswa kini mampu berbicara dengan lebih lancar dan percaya diri, dibandingkan dengan hanya 30% sebelum FGD. Selain itu, kemampuan mereka dalam menggunakan kosakata yang tepat dan struktur kalimat yang benar juga meningkat.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa metode FGD efektif dalam meningkatkan kemampuan percakapan siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, mereka dapat belajar dari satu sama lain dan memperbaiki kesalahan dalam berbicara. Hal ini sejalan

dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan

Beberapa faktor berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah mengikuti FGD. Pertama, suasana diskusi yang mendukung dan tidak menghakimi membuat siswa merasa nyaman untuk berbicara. Kedua, pembelajaran berbasis kelompok memungkinkan siswa untuk saling belajar dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi membantu mereka untuk lebih memahami penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang nyata. Metode ini juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena mereka merasa bahwa suara mereka dihargai dan diperhatikan dalam proses belajar.

Dengan demikian, penggunaan FGD sebagai metode pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan percakapan siswa di SMP Darul Ulum, dan dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah lainnya.

E. Kesimpulan

1. Ringkasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penggunaan Focus Group Discussion (FGD) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab siswa SMP Darul Ulum. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam FGD mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara mereka. Data menunjukkan bahwa 70% siswa yang mengikuti FGD mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, dibandingkan dengan hanya 30% sebelum penerapan metode ini. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam situasi percakapan sehari-hari.

2. Implikasi Penggunaan FGD dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Implikasi penggunaan FGD dalam pembelajaran bahasa Arab sangat signifikan, terutama dalam konteks pengembangan keterampilan berbicara. FGD memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya, yang memungkinkan mereka untuk berlatih bahasa Arab dalam situasi yang lebih nyata dan kontekstual.. Dengan demikian, penerapan FGD tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan sosial siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sahdiyah, 2017. *Penerapan Model FGD (Focussed Group Discussion) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilul Muttaqin Depok Cirebon*. Syntax Literate, Vol.2 No.7.
- Aswat, 2019. *Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau*. Jurnal PAUD, vol. 2 no. 2.
- Azhar Arsyad, 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atkinson, D. 1997. *A Critical Approach to Critical Thinking in TESOL*. TESOL Quarterly, 31 (1): 79-95
- Bashiruddin, A. 2003. *Learning English and Learning to Teach English: the Case of Two Teachers of English in Pakistan*. Unpublished Doctorate Dissertation, University of Toronto, Canada.
- Boonkit, K. 2010. *Enhancing the Development of Speaking Skills for Non-Native Speakers of English*. Procedia Social and Behavioral Sciences 2 (2010) 1305–1309
- Braun, V. & Clarke, V. 2006. *Using Thematic Analysis in Psychology. Qualitative Research in Psychology*, 3, 77-101
- Bree, R. & Gallagher, G. 2016. *Using Microsoft Excel to Code and Thematically Analyse Qualitative Data: A Simple, Cost-Effective Approach*. All Ireland Journal of Teaching and Learning in Higher Education (AISHE-J), 8(2), 2811-2814
- Brewer, E.W. 1997. *13 Proven Ways to Get you Messages Across: The Essential References for Teachers, Trainers, Presenters, and Speakers*. Corwin Press Inc. Thousand Oaks, California
- Brown, D, H. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. (Second Edition). New York: Addison Wesly Longman Inc.
- Brunt, P. 1997. *Market Research in Travel and Tourism*. Oxford; Boston: Butterworth-Heinemann
- Burns, A. & Joyce, H. 1997. *Focus on speaking*. Sydney: National Center for English Language Teaching and Research
- Crawford, A., Saul, W., Mathews, S.R., & Makinster, J. (2005). *Teaching and Learning Strategies for the Thinking Strategies*. New York: The International Debate Education Association.
- Djamarah, dkk. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davidson, B.W. (1998). *A Case for Critical Thinking in the English Language Classroom*. TESOL Quarterly, 32 (1):119-123
- Design-Based Research: An Emerging Paradigm for Educational Inquiry. (2003). *Educational Researcher*, 32(1), 5–8. <https://doi.org/10.3102/0013189X032001005>
- Eggen, P and Kauchak, D. 2012. *Strategies and Models for Teachers: Teaching Content and Thinking Skills*. USA: Pearson Education, inc.

- Elnadeef, E.I.E. dan Abdala, A.H.E.H. 2019. *The Effectiveness of English Club as Free Voluntary Speaking Activity Strategy in Fostering Speaking Skill in Saudi Arabia Context*. International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT). IJLLT 2 (1) : 230-235
- Fauzi, I. 2017. *Improving Students' Speaking Ability through Small Group Discussion*. Vol. 2, No. 2, 2017, 130-138, DOI: 10.22236/JER_Vol2Issue2
- Gokhale, A. A. 1995. *Collaborative Learning Enhances Critical Thinking*.
- Guendouzi, R. 2016. *Promoting Critical Thinking Topics to Enhance Efl Learners' speaking Skill: Beliefs and Perspectives*. Disertasi pada Master of Art, University of Bejaia
- Haidara, Y. 2014. *Psychological Factor Affecting English Speaking Performance for The English Learners in Indonesia*. Proceeding International Conferenceo on Educational Research and Evaluation (ICERE) 2014
- Hamzah, Mohd Hilmi dan Lu, Yee Ting, 2010. *Teaching Speaking Skills Through Group Work Activities: A Case Study in SMK Damai Jaya*.
- Hidayah, R., Salimi, M., & Susiani, T., 2017. *Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian*. Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 1(2), 127-133. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/tc.v1i2.1945>
- Irwanto, 2006. *Focused Group Discussion (FGD)*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Khosravani, M. dan Khoosf, S.G., 2014. *Fostering EFL Learners' Speaking and Listening Skills Via Oral Activities of Reading Short Stories*. International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW), Volume 5 (1), January 2014; 329-337.
- Paramita, A., & Kristiana, L. 2013. *Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 16 (2), 20840.
- Suherman, E. 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. Educare.